

KESIAPAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA PENUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI GAMBIRAN KOTA YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION READINESS OF FULL FACE-TO-FACE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT THE GAMBIRAN STATE ELEMENTARY SCHOOL, YOGYAKARTA

Oleh: chaidar ma'ruf haryaldi, Universitas Negeri Yogyakarta
chaidarmaruf.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan implementasi pembelajaran tatap muka penuh pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Gambiran Yogyakarta dengan menggunakan model implementasi Edward III beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif kemudian diuji dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi telah dilakukan secara intens, jelas, dan konsisten; sumber daya meliputi sumber daya manusia dan sarana prasarana telah mendukung proses implementasi; sikap/kecenderungan pelaksana sekolah telah menunjukkan sikap kejujuran, komitmen, dan demokratis; struktur birokrasi terlihat dari alur koordinasi yang pendek serta SOP yang tidak berbelit. Faktor pendukung yang ditemukan adalah adanya sumber daya yang memadai, dukungan resiprositas dari pihak-pihak terkait, dan jumlah siswa yang sedikit. Faktor penghambat yang ditemukan adalah terdapat siswa yang perlu beradaptasi kebiasaan, terdapat siswa yang kesulitan akademik, keterbatasan waktu dalam pembelajaran, dan dinamika penyebaran virus.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran masa Pandemi, Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Abstract

This study aims to describe the readiness for full PTM implementation during the Covid-19 pandemic at SD Negeri Gambiran Yogyakarta using the Edward III implementation model, along with the supporting and inhibiting factors. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis in this study used an interactive model. The results of the study indicate that communication has been carried out intensely, clearly, and consistently; resources including human resources and infrastructure have supported the implementation process; the attitude/tendency has shown an attitude of honesty, commitment, and democracy; the bureaucratic structure can be seen from the coordination flow that is not long and the SOPs are made quite clear and uncomplicated; The supporting factors found were the presence of adequate human resources, adequate infrastructure, reciprocity support from related parties, and a small number of students; and the inhibiting factors found were that there were still students who needed to adapt to their habits, there were still students who had academic difficulties, limited time in learning, and the dynamics of the spread of the virus.

Keywords: Implementation, Learning during the Pandemic, Face-to-face Learning

PENDAHULUAN

Dampak dari adanya pandemi Covid-19, Kemendikbud memberlakukan

kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) melalui program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kebijakan Belajar dari Rumah mulai

diterapkan pada tanggal 9 Maret 2020 setelah Kemendikbud mengeluarkan SE nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Kebijakan pemerintah pusat tersebut dilanjutkan dengan SE Gubernur DIY nomor 443/5425 tanggal 26 Maret 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Lingkungan Pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta, serta SE Walikota Yogyakarta nomor 443/1250/SE/2020 tanggal 31 Maret 2020 tentang Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan di Kota Yogyakarta.

Pembelajaran dari rumah melalui PJJ dalam bentuk daring maupun luring sebagai basis utama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sejak bulan Maret 2020 ini merupakan kali pertama di Indonesia. Oleh karena itu, menjadi dilema bagi guru-guru dan juga orang tua siswa tentang bagaimana kesiapan dan proses pembelajaran tersebut berjalan. Kebijakan pemerintah untuk menyelenggarakan pembelajaran dari rumah selama masa pandemi Covid-19 juga membuat keterlibatan orang tua dalam pendampingan proses pembelajaran anak menjadi lebih intens.

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya rubrik Berita Guru dari

Kemendikbud.go.id (02/10/2020) tentang survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memperlihatkan bahwa sebanyak 53,55% guru mengalami kesulitan dalam melakukan manajemen kelas selama BDR. Meskipun pemerintah mengklaim telah melakukan berbagai pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kepada guru, sebanyak 48,45% guru mengaku masih kesulitan dalam menggunakan teknologi selama BDR.

Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian dari Yuangga & Sunarsi (2020) yang menyebutkan bahwa permasalahan pembelajaran jarak jauh secara *online* di masa pandemi ini berkaitan dengan banyaknya ketidaksiapan antara siswa dengan guru, hal tersebut dikarenakan siswa harus dapat memahami materi dengan sendirinya tanpa penjelasan langsung dari guru, begitu pula di keadaan pandemi ini siswa harus mempersiapkan biaya ekstra untuk menyiapkan kuota agar dapat mengikuti pembelajaran secara online dengan jadwal yang padat. Pernyataan dari hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian dari Purwanto (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru, dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar *online* seperti penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru. Hal tersebut turut berpengaruh

terhadap komunikasi dan interaksi antara siswa, guru, dan orang tua yang menjadi berkurang.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan banyaknya kendala dalam pelaksanaan PJJ, yang berdampak pada kualitas proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran dan dikhawatirkan dapat memberikan dampak negatif pada tujuan pembelajaran. Selain itu, Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Kadindikpora) Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori dalam artikel Kompas.com (17/06/2021) menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh memang dirasa kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di kelas karena terjadi penurunan nilai selama pembelajaran di masa pandemi. Pernyataan tersebut merujuk pada kajian mengenai pembelajaran jarak jauh terkait materi yang diserap siswa hanya sekitar 70 persen dan hasil Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa menurun dibanding sebelum pandemi Covid-19.

Proses dan hasil dari penerapan PJJ tersebut menambah urgensi dari penerapan PTM penuh. Seiring dengan dinamika perkembangan Covid-19 yang dinilai telah menurun dan mengarah pada keadaan normal, pelaksanaan PJJ mulai digabungkan dan ditransisikan ke PTM. Sehingga, untuk merespon hal tersebut beberapa Menteri

mengeluarkan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Kemudian direvisi melalui surat keputusan bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 05/KB/2021, nomor 1347 tahun 2021, nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, nomor 443-5847 tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Hal ini merupakan upaya Pemerintah dalam memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan, sekaligus mempertimbangkan tumbuh-kembang peserta didik dan hak mereka terhadap pendidikan selama pandemi Covid-19.

Kebijakan tersebut didukung dengan diterbitkannya buku Panduan Aman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada bulan April 2021. Kemudian direvisi dengan diterbitkannya Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona

Virus Disease 2019 (Covid-19) berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan Menteri Agama yang ditetapkan pada 21 Desember 2021. Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilakukan berdasarkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ditetapkan pemerintah dan capaian vaksinasi pendidik, tenaga kependidikan, dan warga masyarakat lanjut usia. Satuan pendidikan yang berada pada daerah khusus berdasarkan kondisi geografis dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan kapasitas peserta didik 100 persen.

Kemendikbud dalam artikel Kemendikbud.go.id (10/09/2021) menyebutkan bahwa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah level satu sampai dengan tiga membuka kesempatan bagi satuan pendidikan melaksanakan PTM terbatas dengan izin dari pemerintah daerah. Dari 514 kabupaten/kota, 471 daerah di antaranya berada di wilayah PPKM level 1-3. Kota Yogyakarta adalah salah satu kota yang telah menerapkan PTM melalui SE Gubernur DIY nomor 420/19096 dan Intruksi Walikota Yogyakarta nomor 24 Tahun 2021 yang mengacu pada keputusan bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama,

Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

Sehubungan dengan penurunan perkembangan Covid-19 dan peningkatan kesiapan sekolah, rubrik berita Pemkot Yogyakarta menyebutkan bahwa Kota Yogyakarta telah memenuhi syarat untuk menerapkan PTM penuh 100 persen pada 3 Januari 2022. Namun, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta masih menguji coba pada 2 minggu pertama untuk menerapkan PTM terbatas 75 persen dengan perbandingan 2:3 kelas yang boleh masuk ke sekolah untuk melakukan PTM. Hal ini merupakan bentuk sikap kehati-hatian dalam upaya penerapan pembelajaran di masa pandemi. Meski demikian, terdapat salah satu SD di kota Yogyakarta yang memutuskan untuk langsung menerapkan PTM secara penuh 100 persen, yakni SD Negeri Gambiran. SD Negeri Gambiran menerapkan PTM penuh di sekolah dari kelas 1 sampai kelas 6, berbeda dengan SD lain yang masih melakukan transisi dan penyesuaian dengan menerapkan Pembelajaran Tatap Muka terbatas sesuai dengan arahan dari Dinas.

SD Negeri Gambiran merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di kampung Gambiran UH V/ 229 RT 50 RW 13, Kalurahan Pandeyan, Kemantren

Umbulharjo, Yogyakarta. Berdasarkan observasi prapenelitian yang telah dilakukan pada bulan September - Desember 2021, peneliti menemukan bahwa keputusan tersebut diambil pihak sekolah karena melihat proses PJJ yang memberikan penurunan kualitas pembelajaran, sekolah memiliki keterbatasan dalam melakukan pengawasan dan monitoring siswa di rumah, dan masih terdapat guru yang belum begitu mampu menggunakan TIK karena kondisi usia yang sudah tua. Selain itu, perihal aksesibilitas dan pendampingan siswa yang memiliki keterbatasan selama PJJ membuat orang tua siswa mengajukan permohonan kepada pihak sekolah untuk menerapkan PTM.

Keputusan SD Negeri Gambiran untuk menerapkan PTM penuh memberikan tantangan dan persyaratan khususnya dalam hal kesiapan, mengingat bahwa PTM penuh di masa pandemi masih baru diterapkan untuk pertama kali. Sebelumnya, SD Negeri Gambiran telah menerapkan PTM sejak 20 September 2021 dengan menggabungkan PTM dengan PJJ. Penerapan PTM terbatas ini dijalankan secara progresif dengan menambah kuota siswa yang berangkat ke sekolah untuk PTM seiring dengan perkembangan situasi dan kesiapan sekolah. Selama penerapan PTM, siswa dinilai mulai mengalami peningkatan akademik dibandingkan ketika PJJ, hal ini berkaitan dengan aksesibilitas dan proses

penyampaian materi yang lebih efektif. Hal tersebut juga menjadi penguat mengenai urgensi penerapan PTM penuh di SD Negeri Gambiran. Kondisi SD Negeri Gambiran juga memperkuat keputusan diterapkannya PTM penuh secara langsung. SD Negeri Gambiran memiliki jumlah keseluruhan 45 siswa dengan 9 guru. Jumlah yang terbilang sedikit ini membuat penerapan protokol kesehatan menjadi lebih memungkinkan dan lebih mudah untuk dikoordinasikan, baik dalam pengakomodasian fasilitas protokol kesehatan maupun pengondisian orang-orang untuk taat protokol kesehatan selama proses pembelajaran di sekolah

Kesiapan SD Negeri Gambiran yang berbekal kondisi sekolah dan pengalaman ketika masa transisi PJJ selama penerapan PTM terbatas tersebut perlu diketahui lebih jauh karena kesiapan sekolah menjadi hal penting dalam terlaksananya PTM penuh dengan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali dan mendeskripsikan bagaimana kesiapan implementasi PTM penuh pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Gambiran. Berdasarkan berbagai paparan di atas, peneliti merumuskan judul penelitian yakni “Kesiapan Implementasi Pembelajaran Tatap Muka penuh pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Gambiran Kota Yogyakarta”.

Penelitian ini berfokus pada identifikasi masalah bahwa terjadi penurunan kualitas pembelajaran selama PJJ

sehingga penerapan PTM penuh menjadi urgen sedangkan belum banyak sekolah siap untuk menerapkan PTM penuh. Oleh karena itu, penelitian berfokus pada kesiapan implementasi PTM penuh pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Gambiran Kota Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan implementasi PTM penuh pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Gambiran Kota Yogyakarta. Kegunaan penelitian ini secara teoritis harapannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dan memberikan landasan dalam melakukan penelitian yang sejenis, seperti perumusan kebijakan pendidikan dan implementasi program/kegiatan pendidikan sehingga dapat berkontribusi dan memberikan masukan dalam ranah kebijakan pendidikan. Secara praktis dapat memperkaya referensi prodi Kebijakan Pendidikan terkait perumusan dan kesiapan implementasi kebijakan pendidikan, sebagai dasar pembinaan dan pengambilan kebijakan SD Negeri yang lebih kontekstual bagi pemerintah, dan sebagai dasar dalam mengembangkan penyelenggaraan pembelajaran di sekolah yang lebih inklusif bagi sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang dimaksudkan untuk menggali dan mendeskripsikan informasi tentang kesiapan implementasi Pembelajaran Tatap Muka penuh pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Gambiran Kota Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gambiran yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan UH V/229 Yogyakarta, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 – Maret 2022.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* agar penentuan subjek lebih relevan dengan fokus yang dipilih dalam menggali informasi, adapun subjek penelitian tersebut adalah Kepala Sekolah, 5 Guru, 9 Siswa, dan 8 Orang Tua Siswa. Sementara itu, objek dari penelitian ini adalah kesiapan implementasi Pembelajaran Tatap Muka penuh pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Gambiran Kota Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014:12) meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Kondensasi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis ulang data wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa dengan cara memilah dan menajamkan informasi yang sesuai. Penyajian data dilakukan dengan memberikan panjabaran pada temuan mengenai kesiapan implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis secara berkesinambungan dan menjadi data yang padat sehingga dapat disintesis menjadi akhir kesimpulan yang komprehensif.

Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi sumber dan metode. Peneliti melakukan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari subjek penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu, peneliti melakukan

teknik triangulasi metode dengan membandingkan hasil yang telah berhasil terkumpul dari proses pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan pada bulan Desember 2021 hingga Maret 2022. Deskripsi hasil penelitian ini meliputi komunikasi, sumber daya, sikap/kecenderungan, dan struktur birokrasi dalam implementasi Pembelajaran Tatap Muka penuh di SD Negeri Gambiran. Selain itu, disinggung juga faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran.



Gambar 1. Dinamika Pelaksanaan PTM

Sejak tanggal 3 Januari 2022, SD Negeri Gambiran telah menerapkan Pembelajaran Tatap Muka secara penuh. Sebelumnya, SD Negeri Gambiran menerapkan Pembelajaran Tatap Muka secara terbatas dan menggabungkannya dengan Pembelajaran Jarak Jauh. Keputusan

penerapan PTM penuh diambil setelah adanya rapat koordinasi Kepala Sekolah oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga pada tanggal 30 Desember 2021 untuk menguji coba penerapan PTM 75% dan bersiap untuk menerapkan PTM penuh.

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran virus Covid-19 yang melonjak sejak bulan Februari, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga mengubah arahan yang tadinya menerapkan PTM 75% dan bersiap untuk menerapkan 100% menjadi penerapan PTM 50% melalui rapat koordinasi Kepala Sekolah pada tanggal 9 Februari 2022. Meski demikian, SD Negeri Gambiran memutuskan untuk tetap menerapkan PTM penuh karena berbagai pertimbangan seperti kondisi di SD Negeri Gambiran yang masih memungkinkan untuk menerapkan PTM penuh dan urgensi pemberian materi secara tatap muka kepada siswa.

Kemudian, pada tanggal 2 sampai 7 Maret 2022 terdapat arahan dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga untuk menghentikan PTM melalui rapat koordinasi Kepala Sekolah pada tanggal 1 Maret 2022 dan dibarengi dengan adanya Surat Edaran (SE) Wali Kota Yogyakarta Nomor 443/676/SE/2022 tentang Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Tatap Muka/Luring Untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019. Oleh karena itu, SD Negeri

Gambiran menghentikan PTM penuh dan menerapkan PJJ kembali. Pada tanggal 7 Maret 2022, penerapan PJJ diperpanjang sampai tanggal 14 Maret, namun pada tanggal 14 Maret 2022 Dinas menyampaikan bahwa PTM 50% bisa diterapkan kembali mulai tanggal 15 Maret 2022.

Komunikasi dalam Implementasi PTM Penuh di SD Negeri Gambiran

Komunikasi berperan penting dalam proses penerapan PTM di SD Negeri Gambiran, khususnya komunikasi yang efektif. Abdoellah dan Yudi (2016: 68) menyebutkan bahwa ada tiga faktor dalam komunikasi menurut implementasi Edward III yang akan berdampak terhadap implementasi, yaitu transmisi, kejelasan, dan konsistensi.

Implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran telah ditransmisikan kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Terdapat komunikasi antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan, guru dengan siswa, maupun guru dengan orang tua siswa. Kepala Sekolah memberikan informasi mengenai implementasi PTM penuh kepada para guru dan karyawan melalui rapat dan *briefing*. Selain itu, guru juga menyampaikan informasi mengenai implementasi PTM penuh kepada siswa dan orang tua siswa melalui media Whatsapp maupun secara langsung. Oleh karena itu, komunikasi dalam implementasi PTM

penuh di SD Negeri Gambiran telah ditransmisikan dengan tepat.

Implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran dikomunikasikan secara terbuka antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa, maupun guru dengan orang tua siswa. Kejelasan komunikasi dalam implementasi PTM penuh SD Negeri Gambiran terlihat dari keterbukaan seluruh pihak. Sebelum diterapkannya PTM penuh, orang tua secara terbuka telah menyampaikan aspirasi mengenai penerapan PTM di SD Negeri Gambiran.



Gambar 2. Surat Pernyataan Orang Tua/Wali Murid

Sekolah merespon aspirasi tersebut dengan memberikan surat izin persetujuan dan kesediaan kepada orang tua. Kejelasan komunikasi dalam implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran ini terlihat dari pemahaman seluruh pihak mengenai apa yang menjadi maksud, tujuan, dan substansi dari keputusan tersebut serta mengetahui apa yang perlu disiapkan dan dilakukan untuk menyukseskan

implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran.

Implementasi PTM di SD Negeri Gambiran mengacu pada hasil penyesuaian SKB 4 Menteri dan arahan Dinas dengan kondisi sekolah sebagai landasan segala keputusan yang akan diambil. Hal ini menambah konsistensi ketika pengambilan keputusan dalam implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran karena landasan dalam membuat keputusan telah relevan dan kontekstual dengan SD Negeri Gambiran itu sendiri. Namun, kondisi darurat dapat mengubah keputusan yang sebelumnya, karena keputusan-keputusan yang telah diambil juga dipengaruhi oleh dinamika perkembangan penyebaran virus Covid-19. Dinamika perkembangan penyebaran virus Covid-19 dapat mempengaruhi konsistensi, keputusan yang diambil dapat berganti-ganti dan menciptakan kebingungan bagi pihak yang terkait. Namun, konsistensi komunikasi dalam implementasi SD Negeri Gambiran dapat terjaga dengan adanya komunikasi yang intens antara kepala sekolah dengan guru maupun guru dengan orang tua sehingga kebingungan yang muncul akibat informasi yang berganti-ganti dapat dihindarkan.

Komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru cukup intens (baik rapat maupun *briefing*), jelas (terbuka), dan konsisten. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua juga terbuka dan intens

meski komunikasi cenderung dilakukan secara daring. Dengan adanya transmisi yang tepat dan komunikasi yang jelas, pemahaman seluruh pihak mengenai penerapan PTM penuh di SD Negeri Gambiran menjadi tinggi dan tidak menimbulkan distorsi dan masing-masing pihak akan mengetahui apa yang harus dipersiapkan serta dilaksanakan untuk menyukseskan penerapan PTM penuh di SD Negeri Gambiran dengan efektif dan efisien. Dengan adanya komunikasi yang intens, konsistensi dalam komunikasi selama proses penerapan PTM penuh di SD Negeri Gambiran dapat terjaga. Sehingga, kebingungan atas informasi yang berganti-ganti dan simpang siur dapat dihindari.

Sumber Daya dalam Implementasi PTM Penuh di SD Negeri Gambiran

Ketersediaan sumber daya yang memadai diperlukan dalam implementasi yang efektif. Abdoellah dan Yudi (2016: 69) menyebutkan bahwa sumber-sumber yang dimaksud dalam implementasi Edward III merupakan modal kesiapan yang dimiliki dan dimanfaatkan untuk mengakomodasi keperluan dalam setiap tahapan implementasi.

Sumber daya dalam proses implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran berupa SDM dan sarana prasarana. Aspek SDM menunjukkan bahwa rasio jumlah guru dan siswa telah mencukupi melihat jumlah keseluruhan

siswa 45, dari segi jumlah guru telah memadai. Terdapat 8 guru dan 1 guru pendamping, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran jumlah tenaga pengajar tidak menjadi kendala. Secara kualitas, semua guru memiliki kualifikasi akademik S1, akan tetapi pengajarannya dapat lebih optimal ketika PTM daripada ketika PJJ. Dalam hal pemahaman, para guru, karyawan, dan orang tua juga telah memahami informasi mengenai aturan dan ketentuan dalam penerapan PTM penuh di SD Negeri Gambiran. Seluruh pihak mengetahui apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan untuk mendukung implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran. Sehingga, ketersediaan SDM dalam implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran telah memadai.

Fasilitas untuk protokol kesehatan di SD Negeri Gambiran meliputi alat cek suhu, tempat cuci tangan, sabun, *hand sanitizer*, penyemprot disinfektan, masker, poster dinding protokol kesehatan, dan ruangan yang memadai untuk menjaga jarak. Protokol kesehatan merupakan hal penting dalam keberlangsungan implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran, oleh karena itu sekolah mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pendukung protokol kesehatan. Selain menyediakan fasilitas yang memadai, sekolah juga memastikan fasilitas-fasilitas tersebut benar-benar digunakan, dengan membuat aturan dan

pengawasan mengenai protokol kesehatan. Mengenai sarana pembelajaran, sekolah memiliki *wifi*, komputer, *lcd*, *speaker*, dan seperangkat alat papan tulis. Dalam proses pembelajaran, fasilitas-fasilitas tersebut digunakan dengan optimal.



Gambar 3. Tempat Cuci Tangan di Depan Setiap Kelas

Sarana prasarana SD Negeri Gambiran masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat ruangan yang digabung dan belum tersedianya ruang laboratorium IPA. Hal tersebut dikarenakan jumlah ruangan yang dibutuhkan melebihi jumlah ruang yang tersedia di sekolah. Sumber dana berasal dari BOS dan BOSDA. Maka, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumber-sumber dalam implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran telah memadai.

Sikap/Kecenderungan dalam Implementasi PTM Penuh di SD Negeri Gambiran

Karakteristik sikap pelaksana yang menempel erat pada implementor kebijakan. Dwiyanto (2009: 32) menyebutkan bahwa

karakteristik sikap pelaksana yang menempel erat pada implementor kebijakan berupa kejujuran, komitmen, dan demokratis. Sikap kejujuran dalam implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran ditunjukkan dengan adanya keterbukaan dari pihak-pihak terkait selama proses implementasi PTM penuh.

“Awal PTM ada surat edaran mengenai diterapkannya PTM. Ada permohonan dari orang tua untuk melaksanakan PTM.”
(EN/7/2/2022).

“Orang tua juga repot kalo PJJ. Terus terang, saya pribadi merasa kerepotan, makanya saya setuju tatap muka.” (ES/16/2/2022).

Kepala sekolah, guru, orang tua saling terbuka mengenai hal-hal yang berkaitan dengan implementasi PTM penuh, melalui komunikasi baik secara formal maupun insidental mengenai hasil implementasi PTM penuh yang telah terlaksana. Sikap komitmen dalam penerapan PTM penuh di SD Negeri Gambiran ditunjukkan dengan adanya pengukuhan dasar pengambilan segala keputusan dalam proses penerapan PTM penuh, yakni sekolah membuat SOP penerapan PTM SD Negeri Gambiran dengan menyesuaikan kondisi sekolah dengan SKB 4 Menteri dan arahan Dinas.

SOP yang dibuat dengan mempertimbangkan 3 aspek tersebut menciptakan sebuah *guideline* yang tepat dan sesuai dengan karakteristik SD Negeri

Gambiran itu sendiri sehingga kemungkinan terjadinya penyimpangan menjadi kecil. Kejujuran dan komitmen dalam implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran juga terlihat dari antusiasme seluruh pihak terkait dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk menyukseskan implementasi. Seperti mengadakan satgas Covid-19 tingkat sekolah dan kegiatan bersih-bersih oleh warga sekolah dan orang tua sebagai langkah ekstra untuk menjaga ketertiban protokol kesehatan.

Kemudian, sikap demokratis dalam implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran ditunjukkan dengan adanya proses *sharing* dan mencari solusi dari kendala yang ditemui dan adanya diskresi. Kepala Sekolah, guru, maupun orang tua siswa sering berkomunikasi dan melakukan *sharing* mengenai hal-hal yang ditemui selama proses penerapan PTM penuh di SD Negeri Gambiran dan mencari penyelesaian terbaik apabila menemui suatu kendala. Seperti ketika terdapat siswa yang terkendala mengenai seragam, sekolah memberikan toleransi untuk tetap dapat mengikuti pembelajaran. Selain itu, implementasi PTM penuh juga merupakan sebuah diskresi mengingat arahan dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga masih berupa PTM terbatas, yakni PTM 75% % pada tanggal 3 Januari 2022, PTM 50% % pada tanggal 9 Februari 2022, PJJ 100%, dan PTM 50% pada tanggal 15 Maret 2022.

SD Negeri Gambiran masih akan menerapkan PTM penuh jika kuota yang diberikan masih 50% ke atas. Namun, apabila kuota yang diberikan di bawah 50%, SD Negeri Gambiran tidak berani mengambil sikap, seperti ketika adanya arahan dari Dinas di bulan Maret untuk menghentikan PTM.

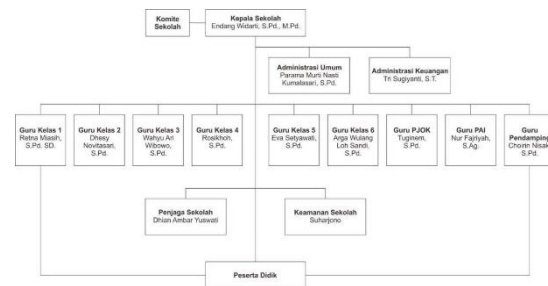
Struktur Birokrasi dalam Implementasi PTM Penuh di SD Negeri Gambiran

Terdapat dua aspek utama dalam birokrasi yang mempengaruhi implementasi kebijakan, yaitu *Standard Operating Procedures* (SOP) dan struktur organisasi (fragmentasi). Arwildayanto, Suling, dan Sumar (2018: 87) menyebutkan bahwa SOP yang baik adalah SOP yang jelas, sistematis, tidak berbelit, dan mudah dipahami oleh siapa saja karena akan menjadi acuan dalam proses implementasi. Sementara itu, fragmentasi adalah kondisi ketidaksamaan pandangan atau sikap di antara para pelaksana kebijakan karena berada pada level yang berbeda-beda. Dwiyanto (2009: 32) menyebutkan bahwa struktur organisasi yang baik harus mampu menghindari hal yang berbelit, panjang, dan kompleks, ini hanya dapat lahir jika struktur dirancang secara ringkas dan fleksibel sehingga tidak kaku, terlalu hirarkis, dan birokratis.

SOP dalam penerapan PTM penuh di SD Negeri Gambiran sudah dibuat dengan cukup jelas dan tidak berbelit. Standar Operasional Prosedur (SOP) penerapan

PTM penuh SD Negeri Gambiran dibuat berdasarkan SKB 4 Menteri dan arahan Dinas dengan menyesuaikan kondisi sekolah. Adapun SOP yang telah dibuat berdasarkan notulensi rapat adalah SOP dalam proses belajar mengajar, pertemuan/rapat, kehadiran guru dan karyawan, pelayanan administrasi tata usaha, pelayanan bimbingan konseling, penggunaan tempat ibadah, keadaan darurat indikasi Covid-19, pelayanan perpustakaan, pelayanan humas, pelayanan kantin, mengantar dan menjemput siswa. Selain SOP, sekolah juga membuat *Process Oriented System* (POS) yang mengatur mengenai POS keluar masuk di area sekolah, POS bagi orang tua wali mengenai pengantaran/penjemputan, serta POS peringatan dini dan keadaan darurat. Karena SOP dirancang secara jelas, seluruh pihak terkait mampu memahami dan kendala maupun penyimpangan dapat dihindari.

Struktur organisasi dalam implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran telah disusun secara ringkas dan fleksibel. Dalam penerapan PTM penuh di SD Negeri Gambiran, alur koordinasi cenderung tidak panjang dan memakan waktu karena kepala sekolah langsung mengoordinasi para guru dan karyawan.



Gambar 2. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah juga membentuk Satgas Covid-19 tingkat sekolah yang meliputi seluruh warga sekolah, bertugas mengawasi dan mengingatkan untuk tertib protokol kesehatan dan menindaklanjuti apabila ada kasus Covid-19 di sekolah. Hal ini memperjelas dan mempermudah dalam melaksanakan tugas, khususnya dalam hal pengawasan protokol kesehatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi PTM Penuh SD Negeri Gambiran

PTM penuh di SD Negeri Gambiran dimaksudkan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih berkualitas pada masa pandemi Covid-19, yang sebelumnya penyelenggaraan pembelajaran didominasi oleh PJJ. Oleh karena itu, SD Negeri Gambiran berusaha sebaik mungkin untuk dapat menerapkan PTM penuh.

Implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran memiliki faktor yang mendukung keberhasilan implementasi, faktor pendukung memberikan dorongan dalam mencapai implementasi yang optimal. Faktor pendukung tersebut antara

lain adanya dukungan resiprositas dari pihak-pihak terkait yakni Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Orang Tua, dan Siswa. Dari kesepahaman dan keinginan yang sama, koordinasi dalam implementasi berlangsung dengan optimal. Selain itu, adanya sumber daya yang memadai seperti SDM yang secara kuantitas mencukupi maupun secara kualitas mumpuni dan mampu memahami tahapan-tahapan dalam implementasi. Sarana prasarana protokol kesehatan dan pembelajaran yang mencukupi, dengan adanya kesepahaman dan keinginan yang sama dalam implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran, sumber-sumber tersebut digunakan dengan optimal.

Selain faktor-faktor tersebut, sekolah memiliki jumlah siswa 45 anak, sehingga protokol kesehatan menjadi lebih memungkinkan. Apabila merujuk pada SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), jumlah peserta didik 50% dari kapasitas ruang kelas bagi satuan pendidikan yang berada pada PPKM 3. Sedangkan, 50% dari kapasitas kelas adalah 12 anak, jumlah siswa paling banyak di SD Negeri Gambiran dalam satu kelas adalah berjumlah 11 anak.

Selain faktor pendukung, ditemukan pula faktor yang menghambat keberhasilan implementasi. Faktor penghambat

memberikan gangguan dalam proses implementasi. Faktor penghambat tersebut antara lain adalah dampak dari penerapan PJJ. Pada awal PTM penuh masih terdapat siswa yang perlu beradaptasi dalam sikap kedisiplinan, motivasi belajar, dan kecakapan interaksi sosial karena masih terbawa kebiasaan ketika PJJ di rumah. Kedisiplinan siswa seperti terlambat karena bangun kesiang, melepas masker, dan berkerumun. Motivasi belajar seperti keaktifan maupun inisiatif siswa dalam pembelajaran juga masih rendah. Interaksi sosial seperti hubungan bersama teman di kelas yang kurang terjalin, guru kesulitan untuk berinteraksi dan mengevaluasi hasil pembelajaran anak. Hal ini menghambat proses pembelajaran karena kedisiplinan, motivasi belajar, dan interaksi sosial berpengaruh langsung dalam proses dan hasil pembelajaran di kelas. Selain itu, kualitas pembelajaran yang turun karena penerapan PJJ juga menyebabkan penurunan kualitas akademik anak, terdapat siswa yang mengalami kesulitan akademik selama pembelajaran, siswa kelas atas cenderung lupa atau kurang mampu memahami materi selama PJJ dan masih terdapat siswa kelas bawah yang kesulitan membaca dan menulis.

Mengenai durasi pembelajaran, apabila merujuk pada SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona

Virus Disease 2019 (Covid-19), durasi pembelajaran adalah 6 jam bagi satuan pendidikan yang berada pada PPKM level 1 dan 2, durasi pembelajaran 4 jam bagi satuan pendidikan yang berada pada PPKM level 3, berbeda dengan ketika pembelajaran normal sebelum pandemi yang berdurasi 9 jam. Bagi para guru, durasi pembelajaran dalam PTM penuh ini masih kurang, karena guru hanya bisa memberikan materi esensial. Apabila melihat hambatan dari dampak penerapan PJJ, perihal durasi waktu menjadi semakin penting untuk segera diatasi. Selain itu, adanya penyebaran virus yang melonjak membuat kegiatan yang sedang berlangsung harus dihentikan. Hal ini menyebabkan adanya perubahan-perubahan mendadak dalam proses implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

SD Negeri Gambiran mempunyai kesiapan implementasi berupa, Komunikasi dalam implementasi telah dilakukan secara intens, jelas, dan konsisten; Sumber daya berupa sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dana telah memadai baik secara kuantitas maupun kualitas; Sikap/Kecenderungan telah menunjukkan sikap kejujuran, sikap komitmen, dan sikap demokratis; Struktur Birokrasi terlihat dari mekanisme dalam SOP yang dibuat dengan cukup jelas dan tidak berbelit dan struktur

organisasi disusun secara ringkas dan fleksibel. Faktor pendukung yang ditemukan adalah adanya sumber daya yang memadai, adanya dukungan resiprositas dari pihak-pihak terkait, dan jumlah siswa yang sedikit; Faktor penghambat yang ditemukan secara umum dapat dibagi menjadi dampak dari penerapan PJJ dan perkembangan Covid-19 yang dinamis.

Saran

1. Selain upaya peningkatan ranah kognitif siswa dengan kegiatan belajar tambahan, perbaikan kualitas pembelajaran dalam hal peningkatan ranah afektif siswa juga patut untuk diterapkan.
2. Perkembangan Covid-19 yang dinamis sebagai proses tentu sulit untuk dihindari dan menyebabkan adanya perubahan-perubahan mendadak, hal ini mengharuskan adanya alternatif-alternatif dalam implementasi PTM penuh di SD Negeri Gambiran agar proses implementasi tetap dapat berlangsung dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Awan., & Yudi Rusfiana. (2016). *Teori dan Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Adit, A. (17 Juni 2021). Hadapi Pandemi, Begini Cara Disdik Jaga Mutu Pendidikan di Kota Yogyakarta. *Kompas*. Diakses tanggal 8 Juli 2021 dari <https://www.kompas.com/edu/read/2021/06/17/134407671/hadapi->

- pandemi-begini-cara-disdik-jaga-mutu-pendidikan-di-kota-yogya?page=all
- Arwildayanto, Arifin Sukung., & Warni Tune Sumar. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan; Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif*. Bandung: Cendekia Press.
- Kemendikbud. (2020). *Kemdikbud Luncurkan Program Guru Belajar Serial Masa Pandemi*. Diakses 11 November 2020 dari <https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20201002170649/Kemdikbud-Luncurkan-Program-Guru-Belajar-Serial-Masa-Pandemi>
- Kemendikbud. (2020). *SE nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Kemendikbud. (2020). *Serba-Serbi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Wilayah PPKM Level 3*. Diakses 8 Juli 2021 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/serbaserbi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-wilayah-ppkm-level-3>
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (3rd ed.). Arizona: United States of America.
- Pemda DIY. (2020). *SE Gubernur DIY nomor 443/5425, tanggal 26 Maret 2020, tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) di Lingkungan Pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Pemda DIY. (2021). *SE Gubernur DIY nomor 420/19096, tanggal 15 September 2021, tentang Kebijakan Pendidikan pada Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Lingkungan Pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Pemkot Jogja. (2021). *Intruksi Walikota Yogyakarta nomor 24, Tahun 2021, tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Kota Yogyakarta*.
- Pemkot Jogja. (2020). *SE Walikota Yogyakarta nomor 443/1250/SE/2020, tanggal 31 Maret 2020, tentang Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan di Kota Yogyakarta*.
- Purwanto, et al. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Diakses 11 November 2020 dari <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- SKB 4 Menteri. (2020). *SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.
- SKB 4 Menteri. (2021). *SKB Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 05/KB/2021, nomor 1347 tahun*

2021, nomor HK.01.08/
MENKES/6678/2021, nomor 443-
5847 tahun 2021, tentang Panduan
Penyelenggaraan Pembelajaran di
Masa Pandemi Corona Virus
Disease (Covid-19).

Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020).
Pengembangan media dan strategi

pembelajaran untuk mengatasi
permasalahan pembelajaran jarak
jauh di pandemi covid-19. *JGK*
(*Jurnal Guru Kita*), 4(3), 51-58.
Diakses tanggal 11 November 2020
dari

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/19472>